

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik merupakan aktivitas seni yang dapat didengar, dinikmati, dan dirasakan melalui sebuah penyajian musik, baik dalam berolah vokal maupun permainan instrumen musik. (Jamalus 1988:1) berpendapat bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Meskipun sifatnya relatif, segala bentuk karya musik merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan nilai-nilai estetika seni.

Musik saat ini merupakan bagian dari kehidupan manusia. Setiap orang memerlukan musik dan tak ada satu masyarakat atau budaya yang tidak memiliki musik. Kehidupan seseorang tidak lepas dari musik, tentunya musik yang didengar tidak lewat begitu saja dari individu karena musik mempunyai efek pada manusia yang dapat dihubungkan dengan segala sesuatu seperti fisik, emosional, tingkah laku seseorang, dan imajinasi. Menurut (Sloboda & Juslin, 2001 : Sloboda & O'niell, 2001) perasaan lebih baik ini muncul karena relasi musik dengan emosi, yaitu musik dapat membuat orang merasakan senang, sedih, serta dapat memberikan ketenangan. Emosi-emosi yang tidak bisa dijelaskan dengan kata-kata bisa dilampiaskan melalui musik. Emosi tersebut dapat membuat individu merasakan perasaan yang positif atau perasaan yang lebih baik.

Musik juga hadir sebagai bahasa yang dapat digunakan untuk berkomunikasi yang mendatangkan kepuasan dan perasaan-perasaan tertentu terhadap nilai-nilai budaya. Selain unsur musik, nada, tema, lirik juga menjadi unsur penting dari keindahan sebuah lagu. Bahkan tidak jarang lirik juga dapat mempengaruhi perasaan orang yang mendengarnya.

Merriam (1964 : 232-238) mengatakan bahwa salah satu fungsi musik adalah sebagai alat pemersatu, jika dalam satu kelompok memainkan musik secara bersama-sama, secara tidak langsung musik tersebut menjadi alat pemersatu baik sesama pemain dan juga pemain dan penikmat musik.

Menurut Kustap (2008: 8-11), beberapa fungsi musik dalam masyarakat yaitu: fungsi ekspresi emosional, fungsi penikmat estetis, fungsi hiburan, fungsi komunikasi, fungsi respon sosial, fungsi pelestarian kebudayaan, fungsi pemersatu bangsa, fungsi promosi dagang, fungsi representasi simbol. Musik juga merupakan salah satu media penyampai pesan. Dalam musik dapat disematkan norma-norma yang terkandung dalam kehidupan salah satunya Pesan Dakwah. Menurut (Cangara:1988) pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap. Sedangkan dakwah pada hakikatnya memiliki pengertian secara khusus. Secara etimologi berasal dari bahasa Arab yang bermakna “panggilan, ajakan, atau seruan”. Jadi menurut (Jamaludin:1997) pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u* yang bersumber dari agama islam untuk

tujuan tertentu baik itu perorangan ataupun dengan orang banyak. Musik yang mengandung Pesan Dakwah biasa disebut Musik Religi.

Musik religi atau disebut dengan musik Islam memiliki sejarah yang lahir bersamaan dengan kelahiran Islam. Namun demikian, keberadaannya tidak bisa dilepaskan begitu saja dari akar budaya Arab sehingga pengupasan sejarah musik Islam tidak akan lengkap tanpa melihat juga budaya musik PraIslam. Hal ini karena ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW pada dasarnya tidak menghapuskan budaya Arab atau meninggalkan sepenuhnya nilai-nilai budaya lama yang melatarbelakanginya, melainkan merekreasinya sehingga tidak bertentangan dengan ajaran Islam, bahkan kemudian mengembangkannya sebagai seni Islamis yang berkualitas. Karena Islam menghargai capaian artistik bangsa Arab di bidang seni, khususnya sastra, dan perkembangan musik Islam sendiri berakar dari seni sastra Arab, seperti: Qasida, Madh, dan Mu'allaqat. Maka dapat dimaklumi jika secara musikologis musik Islamis memiliki hubungan dengan karakteristik seni praIslam (Andre Irawan, 2012:40)

Jadi, karakteristik musikal berbagai bentuk seni vokal Islamis yang kita kenal selama ini dengan musik religi sesungguhnya berakar dari budaya yang telah ada sebelumnya yaitu kebudayaan Arab praIslam (Faruqi, I, 1991:19, 7778). Yang pada waktu itu musiknya digunakan untuk ritual penyembahan berhala, pelengkap pertemuan-pertemuan umum, dan acara perayaan lainnya

Dari uraian diatas menjadi acuan musik religi seiring dengan persebaran Islam ke negara-negara lain di luar tanah Arab dan pertemuan budaya Islam dengan kebudayaan lain pun mengalami penyesuaian dengan budaya-budaya

lokal. Serta melihat berbagai bangsa yang masing-masing mempunyai kebudayaan dan kesenian sehingga terbukalah mata orang Islam terhadap kesenian yang disesuaikan dengan budaya lokal yang berdampingan. Sehingga seiring dengan penyebaran Islam, musik religi juga turut berkembang didaerah penyebarannya. Namun hal itu tidak mengurangi karakteristik musik religi yang tetap bernafaskan Islam.

Jadi, musik religi yang saat ini kita kenal bisa berasal dari kearifan umat muslim terdahulu yang mengkolaborasikan musik-musik dari Arab, Persia, India dan Yunani. Hal demikian karena adanya hasil adopsi budaya atau akulturasi antara budaya Arab dan budaya lokal masyarakat. Sampai saat ini musik religi semakin dikembangkan mengikuti trend masyarakat serta budaya yang ada disekitarnya.

Musik religi mulai hadir di Indonesia bersamaan masuknya agama Islam ke Negeri ini. Penyebaran seni musik islampun hampir bisa dipastikan seiring dengan cepatnya penyebaran agama Islam di Indonesia. Prediksi ini didasari oleh kenyataan bahwa selain Islam merupakan agama yang kaya dengan nuansa musikal, juga disebabkan tokoh pembawa Islam yang menggunakan musik sebagai sarananya.

Banyak bukti-bukti sejarah yang bisa ditemukan diberbagai kerajaan islam di Indonesia. Apalagi kenyataannya salah satu cara dakwah yang banyak dilakukan para penyebar Islam di sini adalah dengan cara yang sangat santun, halus, dan komunikatif, yaitu dengan menggunakan media kesenian terutama musik. Disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat akan musik pada saat itu,

karena pada zaman itu, musik gamelan di Jawa menjadi kesenian setempat yang banyak menarik masyarakat untuk menikmatinya. Tari dan nyanyian Saman, pantun-pantun Islam, Sholawat, genjringan, termasuk musik teradisional lainnya merupakan saksi yang bisa menunjukkan bahwa musik islam atau disebut musik religi telah memasuki Indonesia sejak agama Islam masuk ke wilayah negeri ini.

Kehadiran berbagai kerajaan Islam tadi sekaligus juga telah mampu menghasilkan percampuran budaya atau akulturasi antara kesenian musik Islam dari Arab dengan seni musik tradisional setempat. Di pulau Jawa misalnya, seringkali terjadi peristiwa pertunjukan bagi syiar Islam dengan mengedepankan wacana dan berbagai idiom keislaman dengan kemasakan musik gamelan sebagaimana yang dilakukan Sunan Giri, Sunan Ampel, Sunan Bonang dan lainlain. Demikian halnya yang terjadi di tempat-tempat lain. terjadi akulturasi budaya Islam dengan kesenian setempat. Pada masa kerajaan Islam kraton kerajaan difungsikan sebagai pusat musik religi. Lalu, bergeser ke tempat-tempat peribadatan atau rumah-rumah yang difungsikan sebagai tempat ibadah atau belajar ilmu islam menjadi penyebaran musik religi terutama dipesantren-pesantren tempat menimba ilmu keagamaan.

Masa-masa awal kemerdekaan sempat pula diwarnai dengan pesatnya pertumbuhan gambus yang selain menggunakan berbagai alat musik pukul juga menggunakan alat musik petik, tiup, gesek dan akordion. Jenis musik religi pun semaikin merajalela, khususnya musik religi yang diiringi rebana dalam pembawaannya.

Pada masa orde baru musik religi semakin diminati masyarakat, masamasa ini terkenal masa peralihan yang menyebabkan krisis ekonomi, maka musik religi menjadi sumber ketertarikan masyarakat sebab menurut Marx keyakinan bahwa realitas ekonomi menentukan perilaku manusia. Sehingga menurut Karl Max sumber keagamaan seseorang terjadi ketika adanya penindasan antara yang berkuasa dan dikuasai, dalam hal ini ekonomi menjadi penyebabnya. Sama halnya dengan di Indonesia pada masa ini, keadaan masyarakat pada saat krisis ini menjadikan mereka kembali pada agama. Merupakan ladang subur bagi pertumbuhan seni islam. Rofiqah Darto Wahab, Nanang Qasim, Juariah, gambus el-Fata, dan lainnya pernah sangat terkenal pada masa peralihan orde lama ke orde baru.

Di tengah-tengah pertumbuhan ekonomi yang mulai membaik, khususnya pada masa awal pemerintahan orde baru sekitar tahun 60-an, musik religi menurun peminatnya. Grup musik qasidah, gambusan, dan lain-lain nyaris hanya berfungsi sebagai pelengkap bagi musik pop yang berkembang luar biasa.

Musik religi saat ini tidak selalu kental dengan nuansa musik religi yang klasik karena untuk bisa diterima masyarakat khususnya kaum muda, musik religi beradaptasi dengan beragam alat musik dan genre. Adapun perkembangannya, ada yang kolaborasi dengan musik etnis menggunakan alat-alat musik dari berbagai daerah di nusantara. Ada juga yang dipadu dengan musik modern.

Untuk itu banyak band-band ternama Indonesia yang mengubah jati diri musiknya menjadi musik religi terutama pada bulan Ramadhan, banyak sekali

band-band maupun penyanyi solo yang mengeluarkan single terbarunya dengan jenis musik pop religi.

Beberapa tahun terakhir, banyak para musisi baik penyanyi solo maupun grup band yang menciptakan lirik lagu bernuansa Islami (religi), di antaranya adalah Ebit G. Ade, Afgan, Opick, Bimbo, Sulis, Hadad Alwi, Ungu, Wali, Vagetos, Gigi dan masih banyak lagi. Alasan beberapa musisi mengeluarkan album religi dikarenakan ingin mengajak kepada para pendengarnya untuk bersama-sama lebih dekat mengenal sang Maha Penciptanya. Melalui lirik lagu diharapkan dapat menemukan nilai-nilai pendidikan Islam, yang terkandung didalam setiap liriknya sehingga dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan pelajaran hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa musisi dan grup band yang mengeluarkan album religi belum terlihat jelas nilai-nilai pendidikan agama Islamnya. Apabila didengarkan dan dikaji lebih mendalam, hanya beberapa lirik yang mengandung nilai pendidikan agama Islam. Seharusnya lirik lagu religi mengandung nilai pendidikan Islam di dalamnya, karena sebagian pendengar dan pencintanya merupakan anak usia sekolah yang sedang mencari jati dirinya, sehingga para pendengar mampu merenungi didalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang telah memiliki kehidupan pribadi yang baik, tidak akan didapatkan kecuali orang tersebut telah dididik serta di bina dari segala aspek kehidupan yang dilandasi dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Salah satu penyanyi yang menciptakan dan menyanyikan lagu-lagu religi adalah Aunur Rofiq Lil Firdaus yang lebih dikenal dengan nama Opick. Opick

adalah satu dari sedikit penyanyi dan komposer lagu yang mengkhususkan pada karya religi Islami. Penyanyi yang terkenal lewat lagu religi “Tombo Ati” ini cukup menjadi fenomena di Indonesia. Kehadirannya yang konsisten setiap tahun dengan karya album baru, menjadikan ayah empat anak ini sebagai ikon penyanyi religi Islami yang kondang dan disegani, ada beberapa album religi yang telah dirilis, diantaranya:

1. Istighfar yang dirilis tahun 2005
2. Semesta Bertasbih yang dirilis tahun 2006
3. Ya Rahman yang dirilis tahun 2007
4. Cahaya Hati yang dirilis tahun 2008
5. Dibawah Langit-Mu yang dirilis tahun 2009
6. Shollu Ala Muhammad yang dirilis tahun 2010
7. The Best of Opick merupakan sebuah album kompilasi terbaik karya Opick yang dirilis pada tahun 2011.

Pada tahun 2005 inilah Opick merilis album pertamanya dengan lagu Tombo Ati dan Alhamdulillah feat Amanda yang menjadi hits albumnya. Sampai pada tahun-tahun berikutnya Opick selalu konsisten dengan album barunya, sehingga pada tahun 2011 ia merilis album yang berisi lagu-lagu terbaiknya mulai tahun 2005 sampai 2010. Dari beberapa syair lagu yang dinyanyikan dan diciptakan Opick banyak yang mengandung nilai-nilai pendidikan islam. Dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam setiap lirik lagunya, Opick ingin mengajak para “fans” dan penggemarnya untuk kembali mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Salah satu lagu religi yang hingga saat ini masih banyak didengarkan oleh masyarakat ada lagu “Tombo Ati”. Menurut (Choironi : 2019) konsep lagu “Tombo Ati” ini sudah muncul jauh sebelum Sunan Bonang dan Sunan Kalijaga menyebarkan ajaran Islam di Tanah Jawa. Konsep “Tombo Ati” terlebih dahulu dimunculkan oleh seorang ulama kenamaan pada abad ke-3 Hijriah, Ibrahim bin Ahmad, biasa juga dipanggil Abu Ishaq Al-Khawwas walaupun secara urutan kalimat tidak sama.

Ternyata, tembang tersebut dibuat bukan asal mengarang, melainkan senada dengan perkataan Syekh Ibrahim Al-Khawash radhiyallahu 'anhu yang termaktub jelas dalam kitab At Tibyan fi Adabi Hamalatil Quran karya Syaikh Abi Zakariya Yahya bin Syarafuddin An Nawawi As Syafi'i. Dalam kitab tersebut dijelaskan:

الله رضى الخواص إبراهيم, والمعارف المواهب ذو الجليل السيد وقال
ال بطن وخلاء, بال تدبر القرآن قراءة: خمسة القلب دواء: عنه تعالى
ال صالدين ومجالسة, السحر عند وال تضرع, ال دليل وق يام

Artinya: Telah berkata tuan mulia yang memiliki beberapa karunia dan ilmu kemakrifatan, Ibrahim Al Khawash Radiyallahu ta'ala 'anhu: 'Obat hati itu ada lima: membaca Quran dengan bertadabbur (memikir-mikir) makananya, mengosongkan perut (puasa), menegakkan malam (dengan beribadah), berdzikir khusus di waktu sahur, dan bergaul dengan orang-orang sholih.

Jika diperinci maka “Tombo Ati” yang pertama (moco quran lak maknane) sesuai dengan perkataan Ibrahim al-Khawash. “Qiraatul quran bit tadabbur”, yakni membaca Al-Quran dengan menghayati maknanya. Kedua, sesuai dengan

“qiyamul lail”, yaitu mendirikan shalat malam (Sholat wengi lakonono.) Ketiga, sesuai dengan “Mujalasa al-shalihin”, yaitu berkumpul dengan orang-orang saleh (wong kang sholeh kumpulono). Keempat, sesuai dengan “khalaul bathin”, yaitu mengosongkan perut atau puasa (kudu weteng ingkang luwe). Kelima, sesuai dengan “at-tadharru’ inda as-sahur”, yaitu mendekatkan diri kepada Allah pada waktu sepertiga malam (dzikir wengi ingkang suwe). Sebagai sebuah karya, “Tombo Ati” telah merentas waktu yang panjang dan jauh, bahkan melebihi figur-figur yang mempopulerkannya. Karena dalam lirik lagunya pun merupakan ajaran-ajaran Islam yang universal dan abadi.

Dari semua lagu opick dari tahun 2005 sampai sekarang penulis lebih tertarik dengan lagu Tombo Ati yang diaransemen ulang oleh opick, karena ini merupakan album pertama buah hijrahnya dari musik cadas ke musik religi dan langsung mendapatkan respon positif, dalam bukunya (Opick : 2006) mengatakan bahwa dalam sebulan dirilis mendapatkan double platinum dengan penjualan lebih dari 300 ribu kopi, album istighfar ini sukses dipasaran hingga menembus lebih dari 800 ribu kopi dan mendapatkan penghargaan lima platinum sekaligus dan pada album ini terdapat banyak pesan pesan dakwah yang begitu dalam dan sesuai dengan keadaan pada saat penelitian ini dilaksanakan.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut hal tersebut, yang dituangkan dalam skripsi dengan judul; **“Analisis Struktur Musik dan Makna Lirik Lagu Tombo Ati”**

B. Identifikasi Masalah

1. Bentuk dan struktur lagu Tombo Ati yang diaransemen ulang oleh Opick
2. Beberapa musisi dan penyanyi yang merilis album religi saat ini kurang memperhatikan nilai-nilai keislaman didalam lirik lagu yang diciptakannya, Apabila dikaji secara mendalam, hanya beberapa lirik yang mengandung nilai pendidikan Islam. Seharusnya lirik lagu religi mengandung nilai pendidikan Islam di dalamnya, karena pendengar dan pencintanya merupakan anak usia sekolah yang sedang mencari jati dirinya, sehingga para pendengar mampu merenungi didalam kehidupan sehari-hari.
3. Lagu “Tombo Ati” sangat populer dimasyarakat karena lirik yang sederhana menjadikannya mudah untuk dipahami, tetapi dibalik lirik yang sederhana itu “Tombo Ati” menyimpan makna yang sangat mendalam

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk dan struktur musik pada lagu Tombo Ati yang diaransemen ulang oleh Opick bisa tembus dipasaran?
2. Apakah makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam lagu tombo ati Opick?

D. PEMBATASAN MASALAH

Agar terjadi pemahaman perbedaan tentang masalah yang akan diteliti maka perlu adanya pembatasan masalah, diantaranya :

1. Informasi yang akan di bahas dalam penelitian adalah bentuk dan struktur musik lagu Tombo Ati yang diaransemen ulang oleh Opick
2. Makna dari lirik lagu Tombo Ati yang digubah kedalam bahasa Indonesia oleh Opick

E. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui bentuk dan struktur musik pada lagu Tombo Ati yang dipopulerkan Opick.
2. Mengetahui makna dari lirik Tombo Ati.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti, bagi program sendratasik UMTAS dan pengembangan keilmuan pelaksanaan seni budaya khususnya. Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Mendapat ilmu dan wawasan baru dibidang musik dan agama dengan harapan dapat mengembangkan kreasi musik dengan menambahkan unsur religi didalamnya

2. Bagi Prodi Sendratasik UMTAS

- a. Memberikan wawasan keilmuan tentang analisis struktur musik dan makna lirik lagu “Tombo Ati”
- b. Sebagai bahan pembelajaran bagi pelaku musik yang sedang melakukan pembelajaran tentang analisis lagu dan makna lirik lagu Tombo Ati.
- c. Sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai wawasan keilmuan tentang sejarah lagu “Tombo Ati, makna dari lirik “Tombo Ati” yang akan membawa kita kepada ketenangan apabila dilaksanakan.

